

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengelolaan Usaha**

##### **1. Pengertian**

Defenisi pengelolaan usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses yang membantu untuk menyusun kebijakan dan tujuan perusahaan, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal dalam suatu pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan menekankan efesiensi, demikian pula manajemen yang bertujuan bekerja secara efesiensi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen adalah identik.

Kemudian manajemen diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dalam pengelolaan. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan diadministrasikan sesuai dengan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen mempraktikan pengelolaan sumber daya organisasi, termasuk orang, uang, metode, bahan, mesin dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.<sup>1</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen usaha adalah pengaturan atau seluruh sumber daya yang ada dalam perusahaan atau organisasi dengan efektif dan efesien untuk mencapai sasaran perusahaan sesuai dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

---

<sup>1</sup> Rohiat, *Manajemen, Teori dan Praktik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 29.

Pengelolaan adalah proses mengawasi segala sesuatu yang berhubungan pelaksanaan kebijakan dalam pencapaian tujuan. Secara umum manajemen adalah kegiatan mengubah sesuatu menjadi baik, yang bernilai tinggi dari awal. Manajemen juga dapat dipahami sebagai melakukan sesuatu agar lebih bermanfaat. Menurut G.R Terry pengelolaan adalah proses khas dari perencanaan, penggerakan dan pengendalian tindakan yang diambil untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.<sup>1</sup>

## 2. Tujuan Pengelolaan Usaha

Tujuan pengelolaan usaha adalah agar semua sumber daya yang ada seperti orang, peralatan atau fasilitas suatu perusahaan dapat dikendalikan sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kerugian waktu, tenaga dan materi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan diperlukan di semua organisasi, karena tanpa pengelolaan bisnis akan sia-sia dan tujuan akan sulit dicapai. Berikut adalah beberapa tujuan manajemen:<sup>2</sup>

- a. Untuk mendapat tujuan yang seimbang sesuai dengan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keselarasan diantara antara tujuan yang saling berbenturan. Manajemen diharapkan dapat menjaga keselarasan antara tujuan, sasaran, dan latihan yang berbenturan dari individu-individu yang terlibat erat dalam suatu asosiasi.

---

<sup>1</sup> George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 15.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),

- c. Untuk fokus pada kemahiran dan kelangsungan hidup. Pekerjaan asosiasi dapat diperkirakan dengan berbagai cara yang akrab adalah kemahiran dan kelangsungan hidup.

### 3. Fungsi Pengelolaan Usaha

Berdasarkan definisi manajemen, manajemen usaha memiliki sejumlah fungsi yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan bisnis. Berikut adalah bagian dari fungsi manajemen yaitu:

a. *Planning* (Perencanaan)

Batemen dan Snell berpendapat bahwa menyusun adalah merinci tujuan yang harus dicapai dan menyelesaikan diawal kegiatan yang sesuai yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut. Mengatur latihan menggabungkan survai keadaan saat ini mengharap masa depan, mengajukan tujuan, memutuskan jenis latihan yang akan diselesaikan dalam organisasi, memilih metodologi perusahaan dan bisnis, dan memutuskan aset yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang sesuai. Mengatur apa yang terjadi dalam perusahaan dan untuk pencapaian yang signifikan.<sup>3</sup>

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organisasi adalah suatu kegiatan yang secara sistematis melibatkan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai

---

<sup>3</sup> Batemen T.S , Snell, A, *Manajemen: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* (Jakarta: Selemba Empat Edisi 7, 2020), 21.

tujuan dan sasaran perusahaan dibawah arahan orang atau kelompok tertentu. Yang mengatur sekelompok cara untuk membentuk rencana yang ada yang akan bekerja sejalan dengan tujuan bisnis.

Kegiatan yang diselenggarakan menurut Batemen dan Snell adalah:<sup>4</sup>

- 1) Mengajak orang ke dalam bisnis.
- 2) Kewajiban perusahaan yang dijamin.
- 3) Mengkoordinasikan posisi kedalam unit kerja.
- 4) Kumpulkan dan tetapkan aset.
- 5) Memfasilitasi memungkinkan setiap orang dan segala sesuatu untuk bekerja sama untuk kesuksesan maksimal.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Umar, mobilisasi pada hakekatnya adalah suatu usaha untuk membuat orang atau orang tertarik dan mampu berkerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara baik dan benar.<sup>5</sup>

Menurut Umar fungsi utama advokasi dalam manajemen adalah:

- 1) Mendesak seseorang untuk berubah menjadi pendukung.
- 2) Menghalangkan penghalang seseorang.

---

<sup>4</sup> Ibid, 22.

<sup>5</sup> Umar Husein, *Riset Pemasaran dan dan Prilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 32.

- 3) Melambungkan individu atau orang untuk memainkan tugas dengan lebih baik.
- 4) Memperoleh, mempertahankan dan ciptakan manajer proyek dari organisasi tempat mereka bekerja.
- 5) Memberi wewenang, mengikuti dan membangun kesadaran akan harapan orang lain terhadap individu atau orang-orang terhadap pekerjaan.

d. *Controlling* (Pengawasan/Pengendalian)

Manajemen termasuk kelanjutan dari tugas untuk memeriksa apakah organisasi dilakukan dengan desain yang tepat. Aktivitas suatu tindakan dinilai dan penyimpangan yang tidak diinginkan diselesaikan sehingga target dapat dicapai dengan tepat. Ada berbagai cara untuk mencapai ini termasuk mengubah rencana, tujuannya adalah untuk mengubah bisnis atau mengubah otoritas tetapi setiap kemajuan dilakukan melalui individu. Seseorang yang bertanggung jawab atas kesalahan yang tidak diinginkan harus ditemukan dan membuat langkah pemulihan untuk hal-hal yang telah atau akan dilakukan.<sup>6</sup>

Fungsi pengendalian merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan memudahkan pelaksanaan proses manajemen, karena harus dilakukan sebaik mungkin.

---

<sup>6</sup> Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen dan Teori*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 39.

Pengendalian ini erat kaitanya dengan fungsi perencanaan dan tidak bisa dipisahkan dari kedua fungsi tersebut karena:

- 1) Pengendalian harus dipersiapkan terlebih dahulu.
- 2) Pengendalian dapat dilaksanakan jika direncanakan.
- 3) Pelaksanaan penataan akan lebih baik, dengan asumsi pengendalian dilaksanakan dengan tepat.
- 4) Tujuan baru mungkin diketahui atau mungkin tidak dilaksanakan dengan baik setelah pemantauan atau evaluasi dilakukan.

## **B. Pendapatan**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Menurut Sadono Sukirno, dalam teori ekonomi mikro, pendapatan adalah diperoleh atas biaya faktor produksi atau jasa produksi. Penafsiran ini membuktikan bahwa pendapatan yaitu semua pendapatan yang diperoleh dari kedua faktor produksi output total suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu.<sup>7</sup> Pemenuhan kebutuhan manusia seperti sandang, pangan, dan papan sangat bergantung pada jumlah pendapatan yang diperoleh individu. Hal ini sesuai dengan pendapatan sadono sukirno pada bukunya “Teori Ekonomi” bahwa semakin tinggi pendapatan disposable rumah tangga maka konsumsi yang semakin besar.

---

<sup>7</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2019), 85.

Adapun pengertian lain dari pendapatan yaitu penghasilan beberapa materi yang diperoleh guna mendapatkan keuntungan modal dan harta. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan baik bentuk uang atau materi yang berlimpah serta dimilikinya.<sup>8</sup>

## 2. Sumber Pendapatan

Berkaitan dengan sumber pendapatan terbagi menjadi empat sumber utama antara lain:

### a. Upah atau gaji

Upah yang diterima oleh seseorang adalah total pendapatan atau hasil yang dialokasikan oleh perusahaan untuk melengkapi pekerjaannya. Pendapatan yang dialokasikan distribusikan dengan kesepakatan (*akad*) yang berarti, pendapatan yang diterima dapat diberikan secara harian, mingguan atau bulanan. Khusus untuk pemberian upah bulanan, anggota rumah tangga harus dapat memaksimalkan jumlah pendapatan yang diberikan suaminya untuk menghidupi keluarga selama jangka waktu tertentu.

### b. Pendapatan kekayaan

Sangat sedikit kekayaan besar sekarang diwarisi dari generasi dahulu dan banyak dari kekayaan sama ini berasal dari warisan dari orang tua, yang mempunyai harta lebih banyak kekayaan yang diwarisi dari anak-anak mereka untuk dipelihara dan digunakan seperti biasa. Kekayaan itu

---

<sup>8</sup> Mulyadi, *System Akutansi*, (Jakarta: Selambi Empat, 2017), 89-90.

tidak hanya berupa uang, tetapi berupa tanah kosong seperti sawah, kebun, rumah, perhiasan, dan lain-lain.

c. Pendapatan dari pembayaran subsidi pemerintah

Pembayaran subsidi, khususnya yang dialokasikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam keadaan sulit seperti fakir miskin, duafa, dll. Jenis pembayaran ini meliputi hibah, BLT (bantuan langsung tunai), BOS (bantuan oprasional sekolah) dan lain-lain. Dengan cara ini, pembayaran manfaat dapat mengoreksi banyak ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

d. Pendapatan Usaha Sendiri

Penghasilan kegiatan bisnis sendiri jika mengurangi jumlah total hasil produksi dari biaya yang dikeluarkan perusahaan sendiri/keluarga semua biaya memperhitungkan.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Banyaknya faktor produksi yang dimiliki dan diusahakan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang dimiliki, output semakin besar pendapatan yang diterima.

---

<sup>9</sup> Ibid., 90.

- b. Biaya produksi, seperti penentuan besarnya pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi, semakin tinggi harga faktor-faktor produksi, semakin tinggi efisiensi kerja, semakin tinggi tingkat pendapatan.
- c. Efisiensi kerja, yaitu jumlah pekerjaan yang berhasil dikerjakan oleh seseorang pekerja. Secara umum semakin tinggi efisiensi kerja, semakin tinggi tingkat pendapatan.

#### **4. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan**

Upah/gaji, bunga sewa, deviden, keuntungan adalah contoh pendapatan yang didefinisikan sebagai aliran uang yang diukur selama periode waktu seperti seminggu, sebulan, setahun atau lebih lama. Pendapatan mengandung arti hal terpenting bagi kesejahteraan masyarakat. Menurut dwi suwikyo pendapatan diartikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh oleh seseorang dan suatu usaha dalam bentuk gaji, upah, sewa, keuntungan dan lain-lain. Dalam ekonomi mikro istilah pendapatan terutama digunakan dalam kaitannya dengan aliran uang melalui waktu yang dihasilkan dari pasokan unsur-unsur produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja dan modal dalam bentuk sewa dan deviden.<sup>10</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan fundamental islam, ialah agar pemiliknya sejahtera di dunia dan akhirat.

---

<sup>10</sup> Nopirin, *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 79.

## C. Manajemen Syariah

### 1. Pengertian Manajemen Dalam Islam

*Idara'* adalah dalam bahasa Arab untuk manajemen. Kata *idara'* berasal dari kata arab *adartasy-syai'a* dalam *Elies English Modern Dictionary* dari bahasa arab kata mangement (inggris) yang setara dengan kata Arab *tadbir, idarah siyasah dan qiyadah* dalam bahasa Arab. Tadbir ialah susunan masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru, tadbiran*. Jadi, ketertiban, pengaturan, pengelolaan, perencanaan dan persiapan adalah semua aspek tadbir.

Sedangkan Muhammad Abdul Jawwad mengemukakan secara terminologi manajemen adalah suatu kegiatan pendisiplinan, pengorganisasian, dan berpikir agar ia dapat memilih, mengatur dan mengatur segala sesuatu yang ada di sekitarnya agar, mengetahui dan menjadikan hidupnya selalu untuk mengukur dan berurusan dengan orang lain.<sup>11</sup>

Menurut beberapa definisi tersebut manajemen dalam islam adalah suatu kegiatan untuk disiplin, dan pemikiran yang terkandung dalam nilai iman dan tauhid, untuk pemerintahan yang baik anggota tim dan sistem pengamalan yang sesuai dengan Al Quran dan As-Sunnah.

Syari'ah menyarankan manajemen dari dua perspektif, menurut karbet dan yusanto yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai

---

<sup>11</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persabda, 2014), 3.

aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dianggap sebagai salah satu ilmu umum yang muncul dari fakta-fakta faktual dan tidak terikat dengan nilai, peradaban dan budaya (*hadharah*) manapun. Manajemen disisi lain dipandang sebagai suatu kegiatan, pengelolaan dianggap sebagai amal yang akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT, sehingga harus berpegang pada prinsip-prinsip syari'ah, nilai-nilai dan tradisi islam. Aqidah islam mengarahkan manajemen islam (*syari'ah*) karena akidah islam atau *tsaqofah* islam adalah landasan ilmu.<sup>12</sup>

## 2. Sistem dalam Manajemen Syariah

Manajemen syariah dalam menjalankan sistemnya menjadikan sistem tersebut sebagai pedoman bagi para pelakunya untuk berperilaku baik dan sulit untuk tergoda dalam melaksanakan penyimpangan. Sistem manajemen tersebut bisa terlihat dari bagaimana organisasi menggunakan fungsi-fungsi yang ada di manajemen.<sup>13</sup> Fungsi-fungsi tersebut terdiri dari:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Aktifitas manajemen dalam suatu organisasi langkah awal nya yakni perencanaan karena untuk dapat merumuskan dan memperoleh cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukanya perencanaan pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Implementasi syariah pada perencanaan dapat berupa penetapan profesionalisme yang

---

<sup>12</sup> Abdurohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: CV. Cita Instrans Selaras, 2017), 20.

<sup>13</sup> Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah* (Sleman: Aswaja Persindo, 2012), 18-19.

harus dimiliki oleh seluruh komponen SDM perusahaan. Kreteria professional menurut syariah adalah harus memenuhi tiga unsur yaitu *kafa'ah* (ahli dibidangnya), *amanah* (bertanggungjawab), *himmatul amal* (memiliki etos kerja yang tinggi).

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan disebutkan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr: 18).<sup>14</sup>

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yakni aksi yang diambil oleh manajer untuk mencapai tujuan organisasi yaitu dengan cara mengelompokkan aktivitas-aktivitas seperti menetapkan tugas dan wewenang yang dibutuhkan sinkron dengan semua sumber daya yang dimiliki. Implementasi syariah pada aspek ini berupa penetapan struktur organisasi bahwa setiap interaksi antar SDM adalah hubungan muamalah yang selalu mengacu pada *amar ma'ruf nahi munkar*.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 549

Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَالْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصْبِرْتُمْ بِنِعْمَةِ إِخْوَانِكُمْ وَعَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali Imran: 103)<sup>15</sup>

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan merupakan sebuah aktivitas dimana menjadikan orang lain menuruti kemauannya dengan memanfaatkan kekuasaan jabatannya atau kekuatan dirinya sendiri secara efektif dilakukan hanya untuk keperluan organisasi. Implementasi syariah dalam fungsi pengarahan merupakan tugas utama dari kepemimpinan maka tugas utama dari kepemimpinan itu sendiri yakni pemberi solusi dan fasilitator atau disebut juga dengan istilah *ulul amri*. Hal itu dikatakan dalam Q.S An-Nisaa ayat 59:

---

<sup>15</sup> Ibid., 64

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan *Ulil Amri* (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-nisaa: 59)<sup>16</sup>

Dalam ayat ini dikatakan bahwa ulil amri adalah orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus orang lain dengan kata lain pimpinan adalah orang yang mendapatkan amanah untuk mengurus urusan bawahanya.

#### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan serangkaian proses yang digunakan untuk menakar beberapa jauh kesuksesan tujuan organisasi yang telah dicapai, kemudian mengevaluasi dan memperbaiki kekurangan yang mungkin muncul untuk bisa lebih baik lagi. Dalam implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar yaitu: ketaqwaan individu, kontrol anggota penerapan aturan. Hal ini sesuai dengan hadist An-Nawawi yang diriwayatkan dari Ya'la Rasulallah bersabda:

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

<sup>16</sup> Ibid., 88

Artinya: Sesungguhnya Allah mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu. (HR. Bukhari).<sup>17</sup>

Berdasarkan hadist diatas, pengawasan dalam islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.

### 3. Landasan Indikator Moral Manajemen Syariah

Menurut Didin Hafidhudin manajemen syariah adalah perilaku terkait dengan nilai-nilai keimanan, dan ketauhidan serta sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dimana dalam pelaksanaannya terdapat indikator nilai-nilai moral yang harusnya diterapkan agar kinerja manajemen suatu organisasi dapat berjalan secara tepat dan benar. Indikator- indikator tersebut adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### a. Kesadaran bahwa dirinya diperintah oleh Allah

Maksudnya seorang nazir itu tidak boleh lupa bahwa apapun yang ia lakukan dalam menjalankan tugasnya ia tidak pernah luput dari pantauan Allah, sebagaimana Arti dalam Q.S, Al-Zalzalah:7-8 firman Allah sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ حَيْرًا يَرَهُ

Artinya: “Barang siapa yang mengajarkan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya dan barang siapa yang

<sup>17</sup> Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim Bin Al-Mughiroh Al-Bukhori, *Sahih al-Bukhari*. Bairu: Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, No.6010

<sup>18</sup> Didin Hafidhudin, 56.

mengajarkan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula”. (QS. Al-Zalzalah [99]:7-8).<sup>19</sup>

Ayat diatas mengingatkan kita bahwa tidak ada sesuatu yang dapat kita tutupi, semuanya dalam panutan Allah SWT, dan nanti pada hari perhitungan segala perbuatan kita yang baik dan yang buruk ada berorientasi syariah ayat ini akan menyadarkan akan perlunya kontrol pribadi dalam mengerjakan apapun sebelum dikontrol oleh Allah yang maha kuasa. Dengan adanya ini insyallah kita kan terhindar dari perbuatan yang menyimpang dari yang seharusnya.

b. Komitmen yang tinggi pada kejujuran

Jujur adalah kesucian nurani yang memberi jaminan terhadap kebenaran dalam berbuat, ketepatan dalam bekerja, dan dapat dipercaya, serta enggan untuk berbuat dusta. Allah SWT dalam firmanya berikut mengingatkan:

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى  
لِلْكَافِرِينَ وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ  
عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: ”Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang kafir? Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018), 599.

Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik”.  
(QS.Az-Zumar [39]: 32-34).<sup>20</sup>

c. Komitmen yang tinggi pada *amanah*

Amanah atau kepercayaan yang diberikan kepada seseorang yang berorientasi syariah merupakan penghargaan moral yang teramat mahal. Amanah tidak di dapatkan begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang, dimulai dari pengamatan, pemantauan dan di akhiri dengan penilaian yang teliti atas perilaku orang yang diberi amanah. Apa dan siapa dia. Orang yang amanah adalah orang yang mempunyai nilai plus dibanding dengan nilai orang lain. Dampak positifnya orang yang amanah menjadi orang yang dicintai banyak orang dan menjadi panutan orang lain.<sup>21</sup> Kewajiban menunaikan amanah dinyatakan oleh Allah SWT dalam surat An-Nisa’ ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya (Q.S An-Nisaa: 58)<sup>22</sup>

Ayat ini mengandung pengertian bahwa Allah memerintahkan agar selalu menunaikan amanat perorangan. Mengenai kewajiban menunaikan amanat dibidang muamalah seperti seorang manajer perusahaan adalah

---

<sup>20</sup> Ibid., 462.

<sup>21</sup> Ma’ruf Abdullah, 51.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2018), 78.

pemegang sahamnya, yang wajib mengelola perusahaan dengan baik sehingga menguntungkan pemegang saham dan memuaskan kosumanya.

d. *Fathanah*

Seorang *nazir* juga dituntut mempunyai kecerdasan (*fathanah*).

Kecerdasan merupakan karunia Allah SWT kepada orang-orang yang mau berpikir, mengembangkan nalar, menganalisis, menemukan berbagai alternatif, mengevaluasi alternatif itu, memilih alternatif yang terbaik dan melaksanakan pilihan tersebut. Oleh karena itu Allah SWT sering menyindir atau memberi peringatan yang keras kepada orang-orang yang enggan berpikir dalam salah satu firmanya:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ يَجْعَلُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: “Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan azab kepada orang yang tidak mengerti”. (QS.Yunus [10]: 100).<sup>23</sup>

Demikian pentingnya itu sehingga sangat bermanfaat bagi seorang *nazir* (pengelola) dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam mengatur strategi untuk mencapai tujuan organisasi, mengkondisikan dan membagi habis pekerjaan organisasi, memerintahkan jalannya kegiatan organisasi, menilai hasil pekerjaan/kinerja organisasi dan membuat perencanaan kegiatan organisasi yang berkeseluruhan dari tahun ketahun.

---

<sup>23</sup> Ibid., 220